

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksana pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak bisa diabaikan, karena masa depan peserta didik ditentukan bagaimana lembaga itu mengolah pelaksanaan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Agar pendidikan mendapatkan hasil yang baik dalam arti peserta didik mampu berpikir kreatif, aktif, dan inovatif maka pendidikan dilaksanakan oleh guru yang berkualitas dengan demikian diharapkan guru mampu dalam usaha membina individu-individu yang berkualitas.

Pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah suasana yang baik dalam arti seluas-luasnya. Segala macam pembinaan pendidikan sepatutnya diarahkan dalam kelas maupun luar kelas. Di dalam kelas segala macam aspek pendidikan dan pembelajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, peserta dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individunya, kurikulum dengan segala komponennya, media sebagai alat bantu sumber belajar, semua bertemu, berproses dan terpadu berinteraksi dalam kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pembelajaran sangat banyak ditentukan oleh apa yang terjadi dalam kelas. Oleh karena itu, selayaknya kelas dikelola secara baik dan professional. Masing-masing kinerja guru sangat penting dalam mengelola kelas, khususnya mengelola kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus penuh inisiatif, kreatif, inovatif dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik merupakan wahana terjadinya interaksi pembelajaran yang baik dalam rangka mengingatkan proses dan

hasil-hasil pembelajaran. Standar proses pembelajaran sebagai acuan praktik pada satuan pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 19 menyebutkan: “Satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan dan psikologis peserta didik”. Pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah terkadang membuat minat belajar peserta didik menurun. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran diharapkan mampu untuk merancang dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas sedemikian rupa untuk memberikan kenyamanan pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran serta penggunaan dan pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran, memerlukan guru yang profesional.

Menurut rusman (2012:09) Guru Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru yang profesional mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Tugas pokok guru yang professional ialah mendidik dan mengajar. Dalam hal kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Menurut Sanjaya Wina (2013: 129) Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika penulis berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga penulis semestinya berfikir metode apa yang harus dilakukan agar semua dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang membelajarkan peserta didik. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk metode pembelajaran yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode pembelajaran yang akan dipergunakan, dan metode tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi peserta didik dalam menulis puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Salah satu aspek tersebut ada beberapa yang perlu penulis perhatikan yaitu

kegiatan menulis, karena kegiatan menulis merupakan modal utama untuk menggali potensi dalam mengungkapkan ide tau gagasan menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, karena keterampilan menulis akan melibatkan seluruh unsure kebahasaan. Kreativitas dan wawasan yang dimiliki peserta didik terhadap hasil tulisan yang akan mereka tuangkan dalam sebuah karya. (Tarigan, 2008:1) berpendapat tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna.

Berdasarkan pendapat tersebut keterampilan menulis khususnya menulis puisi yang merupakan salah satu cabang sastra dalam muatan Bahasa Indonesia. Yang dimaksudkan puisi, puisi berasal dari bahas Yunani *poema* yang berarti membuat atau *poesis* yang berarti pembuatan (kasnadi, 2009:1). Jadi pengertian puisi merupakan ungkapan, penampakan ilustrasi, imajinasi, dan pemikiran, dengan demikian puisi sebenarnya merupakan ungkapan batin dan pemikiran penyair dalam menciptakan sebuah dunia berdasarkan pengalaman batin yang digelutinya.

Menyikapi hal tersebut salah satu alternative usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik agar dapat membuat puisi adalah mengubah proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik, salah satunya dilakukan dengan pembelajaran melalui latihan berulang-ulang atau *drill*. Peneliti memilih agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk mengungkapkan isi hatinya

dengan cara diberi latihan berulang-ulang sehingga memori pikirannya siap untuk mencipta.

Menulis puisi itu tidak datang dengan sendirinya namun menuntut latihan yang secara terus menerus agar dapat mencipta sebuah karya puisi yang merupakan ranah psikomotor. Setiap hasil latihan dari peserta didik diberi hadiah sehingga penulis menggunakan metode penelitian *drill reward* untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menulis puisi, dan setiap selesai latihan peserta didik diberi *reward* sebagai motivasi, untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Utami Munandar (1997:45-50) "... secara operasional pengertian kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan". Sedangkan metode *drill*, Menurut Hamdani (dalam samsiah, 2014:7) metode *drill* merupakan metode yang mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar peserta didik memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada hal-hal yang dipelajari.

Metode *drill* adalah salah satu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar, dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dalam metode *drill* ini, setiap latihan harus berbeda dengan latihan sebelumnya karena situasi dan pengaruh latihan yang berbeda pula. Selain itu pendidik juga perlu memperhatikan dan memahaminilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan seluruh

pembelajaran di sekolah. Persiapan sebelum memasuki latihan pendidik harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi peserta didik dan selanjutnya peserta didik dianjurkan untuk mengerjakan latihan-latihan yang sesuai dengan konsep yang telah diajarkan sebelumnya. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya akan membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan peserta didik mampu memiliki ketangkasan tersebut dengan sempurna. Hal ini akan menunjang peserta didik dalam berprestasi dalam bidang tertentu.

Metode *drill*/latihan jika dilihat sepihak metode ini tidak jauh beda dengan metode ceramah, hanya metode *drill*/latihan suatu kegiatan untuk memperoleh keterampilan tertentu yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Pembelajaran yang menggunakan metode ini menuntut peserta didik untuk menerima respon yang berubah-ubah, sehingga keterampilan yang diperoleh akan lebih sempurna. Setiap hasil pembelajaran anak selalu diberi hadiah dengan tujuan agar peserta didik termotivasi untuk belajar terus-menerus, untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin.

Mencapai prestasi yang baik tentunya tidak terlepas dari berbagai aspek penting dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia, yang selalu saling berkaitan, tetapi dalam kenyataannya ada beberapa aspek yang kurang berjalan dengan baik, salah satunya adalah aspek menulis puisi. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang berminat dalam kegiatan menulis puisi. Kegiatan tersebut kurang diminati karena pada kegiatan menulis peserta didik sering merasa bingung apa yang harus dituangkan dalam sebuah tulisan. Peserta didikpun menganggap kegiatan menulis merupakan kegiatan

yang membosankan, menguras waktu, dan pikiran. Kenyataannya tersebut secara tidak langsung menuntut guru profesional untuk lebih meningkatkan kreativitasnya, sehingga mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada penulisan puisi yang berkaitan dengan materi penulisan puisi bebas.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di sekolah bergantung pada penggunaan teknik/metode yang digunakan oleh guru di sekolah. Dengan harapan pembelajaran yang mengarah pada aktifitas peserta didik. Ini menuntut guru untuk lebih membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran penulisan puisi. Pemilihan metode yang tepat disertai dengan pemberian *reward* pada saat pembelajaran berlangsung merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam kegiatan menulis puisi. Pemberian *reward* itu sendiri merupakan bentuk motivasi dari luar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik jika peserta didik tidak memiliki kemauan dalam melaksanakan kegiatan menulis puisi.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terlihat dan diukur melalui tes hasil belajar namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya kurang memuaskan dan tergolong rendah. Hasil pembelajaran yang rendah terjadi dikarenakan kurang latihan dan pembiasaan peserta didik dalam menulis khususnya materi penulisan puisi, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan kenyataan minat menulis di SMPN Socah 1 kelas VIII kurang minat dalam menulis terutama materi penulisan puisi bebas pada saat pemberian tugas dalam menyusun sebuah bait puisi karena peserta didik cenderung memerlukan waktu yang cukup lama. Masalah lain

yang terjadi adalah peserta didik masih sering di alami. Menurut aminuddi (dalam kasnadi 2009:40) suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan dalam mengapresiasi puisi ditentukan oleh (a) kemampuan pembacanya, (b) ketepatan pemilihan pendekatan yang digunakan, (c) wawasan estetik dan kemampuan bahasanya, (d) intensitas apresiasi, (e) landasan keilmuan (teori sastra) yang dipergunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill reward* sendiri hampir sama dengan metode yang biasa dilakukan oleh kebanyakan para pendidik, yaitu penggunaan metode ceramah yang dilanjutkan dengan penugasan yang diberikan kepada peserta didik. Perbedaan yang terdapat pada metode ini adalah metode *drill reward* yang dilakukan secara terus menerus dengan disertai pemberian hadiah pada setiap sesi latihannya, sedangkan untuk metode ceramah yang dilanjutkan dengan penugasan tidak dilakukan secara terus-menerus. Ketika masih ada beberapa peserta didik yang belum dapat menguasai pembelajaran maka materi harus tetap dilanjutkan karena adanya tuntutan target pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan peserta didik dalam kegiatan menulis khususnya materi penulisan puisi bebas. Berdasarkan dari penjabaran latar belakang diatas peneliti akan mengamati “pengaruh metode *drill* dengan menggunakan *reward* terhadap hasil belajar menulis puisi ditinjau dari kreativitas siswa kelas VIII SMPN 1 Socah Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh metode *drill reward* terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Socah Kabupaten Bangkalan?

2. Bagaimana Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Drill Reward* kelas VIII SMPN 1 Socah Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *drill reward* terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Socah kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Drill Reward* kelas VIII SMPN 1 Socah Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis, praktis bagi lembaga penelitian dan bagi peneliti sendiri.

1. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmiah khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode *Drill Reward* terhadap hasil belajar penulis puisi.

2. Manfaat Secara Praktis

- 1) Untuk memberi sumbangan pemikiran dan bahan kajian untuk guru profesional dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

- 2) Hasil penelitian ini menjadi informasi, sebagai gambaran sekaligus motivasi dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan proses pembelajaran dalam pendidikan.
- 3) Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar dapat membangkitkan semangat belajar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, sehingga mampu meningkatkan prestasi kependidikan.
- 4) Untuk memudahkan mengambil referensi dalam menganalisis pengembangan lembaga pendidikan. Khususnya yang terkait dengan masalah tersebut untuk di kembangkan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiono, 2009:96).

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Drill Reward* terhadap hasil belajar penulisan puisi bebas siswa kelas VIII SMPN 1 Socah Kabupaten Bangkalan” yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a = ada pengaruh metode *drill reward* terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII di SMPN 1 Socah Kabupaten Bangkalan ($\alpha = 0$).

H_o = tidak ada pengaruh metode *drill reward* terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII SMPN Socah 1 kab. Bangkalan ($\alpha \neq 0$).

2. H_a = ada pengaruh Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Drill Reward* kelas VIII SMPN 1 Socah Kabupaten Bangkalan.

H_o = tidak ada Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Drill Reward* kelas VIII SMPN 1 Socah Kabupaten Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk tidak menimbulkan perbedaan-perbedaan pengertian makna yang terdapat dalam penulisan skripsi yang dibuat sehingga mudah untuk dipahami baik oleh diri-sendiri maupun oleh pembaca.

1. Metode *Drill Reward*

Metode *Drill* berasal dari metode penjarahan herbart yaitu ulangan tanggapan untuk memperkuat dan memperjelas tanggapan pelajaran pada siswa (Siti Rodiyah, 1983:70). Metode ini digunakan sebagai dasar pendahuluam oleh sejumlah pengertian dasar dan pengertian itu akan jadi pemahaman. Sedangkan *Drill Reward* merupakan metode yang digunakan dengan cara pemberian latihan atau ulangan tanggapan atau latihan itu diberi hiayah untuk memotivasi peserta didik agar dapat belajar secara terus menerus.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah salah satu istilah kunci dalam setiap usaha proses pembelajaran yang

menjadi tujuan adanya pendidikan, sehingga tanpa hasil belajar sesungguhnya tak pernah ada proses pembelajaran yang matang. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, seperti psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Sardiman (dalam Lia Aristiyani, 2011), ranah belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

3. Menulis Puisi

Menurut Herman (dalam Kusnadi, 2009:2) Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Jadi, menulis puisi berarti membuat huruf dengan pena sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran, perasaan penulis secara ilustrasi, imajinasi dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa tanpa mengikuti aturan-aturan yang ada.

4. Kreativitas

Menurut Utami Menandar (1997: 29-50) Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.